

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali ditemukan lembaga, yayasan, sekolah, pesantren ataupun rumah tahfiz yang memprogramkan penghafalan Al-Qur'an menjadi kurikulum utama bagi siswa ataupun santrinya. Begitupun dengan Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin, menjadi salah satu wadah yang dibentuk untuk memfasilitasi para mahasiswi-mahasiswi dari berbagai Universitas di Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an. Pada sebuah laman berita yang diterbitkan oleh Kalimantanpost, adanya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Mahasiswi Husada diyakinkan menjadi penambah khazanah untuk visi-misi Pemerintah Kota Banjarmasin yakni Banjarmasin Baiman. Seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Sina selaku Wali Kota Banjarmasin pada awak media setelah selesai melakukan peresmian Pondok Pesantren yang bertempat di Komplek Husada Permai, Jalan Pangeran Hidayatullah, Kelurahan Sungai Jingah, Kecamatan Banjarmasin Utara, pada hari Selasa tanggal 12 Januari 2021. "*Tahfiz ini sejalan dengan Banjarmasin Baiman yang menjadi visi-misi Pemko Banjarmasin*" ucap Ibnu Sina. Ia memaparkan, bahwasanya pondok pesantren ini merupakan fasilitas keagamaan yang sangat membantu dalam membentuk para penghafal Al-Qur'an di Kota Banjarmasin.¹

¹ "Pesantren Tahfidz Husada Akan Cetak Satu Rumah Penghafal Alquran Banjarmasin Baiman - Kalimantan Post," diakses 5 September 2023, <https://kalimantanpost.com/2021/01/pesantren-tahfidz-husada-akan-cetak-satu-rumah-penghafal-alquran-banjarmasin-baiman-2/>.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar/54: 17)

Proses menghafal Al-Qur’an pada Pesantren Tahfidz Al-Qur’an Husada ini memiliki beberapa rangkaian yaitu terlebih dahulu mengikuti serangkaian *tahsin* (perbaikan bacaan Al-Qur’an), yang mana kegiatan ini dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswi dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan ketepatan *makharijul huruf* dan hukum *tajwid*. Jika bacaan mahasiswi telah sesuai dengan ketentuan *tahsin* maka dilanjutkan dengan menghafal Al-Qur’an. Sebuah pengkajian yang dilakukan oleh Moch Lukman Hakim menyatakan bahwa proses menghafal Al-Qur’an meliputi aktivitas kognitif, psikis, dan psikomotorik. Individu yang menghafalkan ayat Al-Qur’an akan menemukan kemudahan dan kesulitan sehingga menimbulkan dinamika psikologis. Ketika ia memperoleh kemudahan maka akan timbul perasaan senang dan sebaliknya jika ia menghadapi kesulitan maka akan timbul rasa sedih. Individu juga akan menjumpai kepuasan serta bangga ketika dapat menghafal dan rendah diri ketika tidak mampu menghafal.²

Salah satu hadits yang menjadi motivasi menghafal Al-Qur’an pada penelitian yang disampaikan oleh Rahma Masita, dkk.,³ diriwayatkan oleh Muadz Al-Juhani *radhiyallahu ‘anhu*, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

² Moch Lukman Hakim, “Motivasi Menghafal Al-Qur’an pada Mahasiswa IAIN Jember di Rumah Tahfidz Darul Istiqomah,” *Jurnal Ilmiah Pesantren* 6 (2020): 821.

³ Rahma Masita, Riche Destania Khirana, dan Susi Purnamasari Gulo, “Santri Penghafal Al-Qur’an: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an

“Barang siapa yang membaca Al-Qur’an, mempelajarinya dan mengamalkannya, akan dipakaikan mahkota dari cahaya pada hari kiamat. Seperti cahaya matahari dan kedua orang tuannya dipakaikan dua jubah kemuliaan yang tidak pernah didapatkan nya di dunia” (HR. Al-Hakim).⁴

Motivasi ialah indikasi psikologis dengan sebuah rangsangan yang tampak pada individu secara sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk upaya yang dapat menyebabkan individu atau sekelompok orang terdorong melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁵

Menurut Erez dalam buku motivasi dengan perspektif psikologi Islam karya Bagus Riyono mengutarakan bahwa motivasi akan mempengaruhi pilihan, tindakan, dan prestasi individu pada kehidupannya. Teori motivasi ini bermaksud untuk memaparkan dinamika yang terkait dengan “*gold directed behavior*” yaitu sebuah perilaku yang mempunyai tujuan, bukan yang bersifat refleksi.⁶ Menurut Hezberg dalam penelitian Rani Lupita dan Misbahuddin Azzuhri mengatakan bahwa faktor motivasi ialah hal-hal pendorong yang membuat individu berprestasi dengan sifat intrinsik, yaitu bersumber dalam diri individu.⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Merry Andani untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada suatu hal diperlukan keyakinan akan hal tersebut. Keyakinan itu akan menuntun pada usaha dan ketekunan serta akan mengarahkan

Sungai Pinang Riau,” *Idarotuna* 3, no. 1 (11 November 2020): 71, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.

⁴ “Bacalah Al-Qur’an Karena ia Akan Menjadi Penolong,” diakses 2 Juli 2024, https://pekanbaru.kemenag.go.id/newsite/home/single_blog/5070.

⁵ Widayat Prihartanta, “TeoriI-Teori Motivasi,” *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 53.

⁶ Bagus Riyono, *Motivasi dengan Perspektif Psikologi Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Quality Publishing, 2012): 22, <https://iamphome.org/wp-content/uploads/2021/04/Buku-Motivasi-dengan-Perspektif-Psikologi-Islam-compressed.pdf>.

⁷ Rani Lupita dan Misbahuddin Azzuhri, “Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Kerja PT Pertamina RU V Balikpapan),” t.t.

individu untuk bersikap dalam mengambil sebuah tindakan. Istilah keyakinan ini pada psikologi dinamai dengan efikasi diri yaitu keyakinan individu bahwa dirinya mampu dalam menjalankan suatu tugas atau aktivitas untuk menggapai suatu tujuan.⁸ Maka dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa motivasi yang di dalamnya terdapat keyakinan sangat diperlukan oleh mahasiswa penghafal Al-Qur'an untuk kesuksesan dalam mencapai target. Ketika terjadi kendala dalam menghafal, kemungkinan terdapat motivasi dan keyakinan yang menurun dalam menghafal.

Menurut Azwar efikasi diri ialah keyakinan individu bahwa ia mampu melaksanakan tugas tertentu secara baik. Efikasi diri memiliki kegunaan yaitu individu mumpuni untuk menilai dirinya memiliki kekuatan yang bertujuan menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan, akan memotivasi seseorang secara kognitif dalam mengambil tindakan yang lebih terarah, terutama jika tujuan yang dikehendaki tercapai.⁹ Efikasi diri adalah salah satu indikator pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan karena efikasi diri yang dimiliki akan ikut mempengaruhi individu dalam memutuskan suatu tindakan yang akan dilakukan dalam memperoleh suatu tujuan dengan

⁸ Mery Andani, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Instrinsik Menghafal Al-Qur'an" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), <https://doi.org/10.10.20BAB%20V.pdf>.

⁹ Saifuddin Azwar, "Efikasi Diri dan Presatsi Belajar Statistika pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi* 1 (1996): 15.

perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.¹⁰ Terdapat sebuah ayat yang menjelaskan mengenai kepercayaan diri yaitu:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin” (Q.S. Ali Imran/3: 139).

Peneliti melakukan wawancara awal pada 5 subjek pada bulan Desember 2023. Subjek pertama mahasiswi SP, mengatakan bahwa alasan SP bergabung pada Asrama Tahfidz Al-Qur’an Husada Banjarmasin adalah SP ingin menghafal Al-Qur’an, dekat dengan Al-Qur’an dan berada di lingkungan yang baik. SP sangat yakin ia bisa menghafal Al-Qur’an selagi ada kemauan dan tetap *istiqomah*. Meski tidak ada target hafalan, SP mewajibkan pada dirinya sendiri bahwa sehari minimal setor satu halaman dan sebulan dapat menghafal satu juz. Dalam menghafal terdapat beberapa kendala yang SP alami seperti rasa malas dan banyaknya tugas kuliah yang menjadikan SP mengalami ketidakyakinan untuk setor hafalan. Untuk menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur’an SP melaksanakan tadabur keajaiban Al-Qur’an.¹¹

Kemudian subjek kedua H, mengatakan bahwa alasan masuk Asrama Tahfidz Al-Qur’an Husada Banjarmasin adalah ingin membahagiakan orang tua yang semoga dengan hafalannya bisa memberikan keselamatan pada orang tua di

¹⁰ Sri Florina Laurence Zagoto, “Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 2 (28 Desember 2019): 386–391, <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>.

¹¹ S P, Wawancara Subjek SP, Desember 2023.

akhirat. Kemudian biaya yang murah dan ingin menjadi orang yang bermanfaat juga menjadi alasan H untuk bergabung. H menargetkan untuk bisa menyelesaikan hafalan 30 juz. Beberapa kendala yang H alami ketika menghafal seperti rasa malas dan kurangnya motivasi. Untuk mengatasi hambatan itu H melakukan *muraja'ah* dan tidak menambah hafalan. Selain itu, untuk menambah motivasi H mengingat perjuangan yang pernah dilalui dan mengingat berapa banyak nikmat yang sudah Allah beri lewat Al-Qur'an sehingga H tidak tega meninggalkan Al-Qur'an hanya untuk alasan dunia. H juga yakin ia pasti mampu menghafal karena dari pengalaman sebelumnya ia mampu untuk menghafal dan juga H menyatakan bahwa ketika bersama Al-Qur'an hidup menjadi tenang.¹²

Subjek ketiga SH, mengatakan bahwa alasan bergabung di Asrama Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin karena ingin berada di lingkungan yang baik dan positif. Motivasi SH dalam menghafal yaitu ia yakin bisa menghafal serta mempelajari Al-Qur'an dan ia yakin bahwa Allah akan mempermudah niat baik tersebut. Beberapa kendala yang SH alami dalam menghafal yaitu banyaknya tugas dan sibuk di organisasi sehingga membuat ia tidak fokus dalam menghafal. Ketika hambatan itu terjadi terkadang ia tidak yakin untuk setoran. Untuk mengatasi kendala itu biasanya SH mengingat kembali motivasi-motivasi yang telah diberi ustadzah.¹³

Subjek keempat HY, mengungkapkan alasan ia untuk bergabung adalah sejak dari SMA ingin masuk pesantren tapi belum terealisasikan dan ketika kuliah

¹² H, Wawancara Subjek H, Desember 2023.

¹³ S H, Wawancara subjek SH, Desember 2023.

ternyata ada pesantren tahfiz Al-Qur'an sehingga ia mewujudkan keinginan sedari SMA tersebut. Selain itu, juga dukungan orang tua dan keluarga yang lebih percaya pada tempat tersebut agar tidak melakukan pergaulan bebas. Untuk target hafalan ia mengusahakan dalam sehari harus bisa setor hafalan minimal satu halaman dan satu juz dalam sebulan. Kendala ia dalam menghafal adalah kurang bisa mengatur waktu, banyaknya tugas, kurang motivasi dan rasa malas. Keyakinan ia dalam menghafal adalah di angka 95%. Ia juga yakin bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah dan pasti dipermudah oleh Allah. Untuk memotivasi ia dalam menghafal adalah dengan melihat sekeliling bagaimana keadaan teman-teman dalam menghafal. Semakin rajin teman dalam menghafal maka ia semakin rajin pula untuk menghafalkan Al-Qur'an.¹⁴

Kemudian subjek kelima DH, menyatakan bahwa alasannya bergabung adalah untuk melanjutkan dan menjaga hafalannya. DH sangat yakin dalam menghafal karena tahu seberapa banyak manfaat dalam menghafal dan juga ia yakin ketika dekat dengan Al-Qur'an maka segala urusan akan dipermudah. DH mengungkapkan bahwa kendala dalam menghafal adalah rasa malas dan menunda-nunda *muroja'ah*. Ketika terjadi kendala ini maka ia merasa tidak yakin akan bisa menyetorkan hafalan pada saat *halaqah*. Untuk memotivasi hal tersebut DH membandingkan dirinya dengan orang lain yang lebih banyak hafalannya, sehingga ia lebih semangat dalam menghafal.¹⁵

¹⁴ H Y, Wawancara Subjek HY, Desember 2023.

¹⁵ D H, Wawancara Subjek DH, Desember 2023.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, efikasi diri dan motivasi adalah variabel penting yang dapat mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti variabel efikasi diri dan motivasi dengan judul "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswi yang Berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti menetapkan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat motivasi menghafal pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan efikasi diri pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkatan motivasi menghafal pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu psikologi dan dapat menyampaikan pemahaman tentang pentingnya efikasi diri serta motivasi pada pembaca, khususnya terkait dengan penelitian ini yaitu hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi pada pembaca atau kepada peneliti selanjutnya untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin akan pentingnya efikasi diri dan hubungannya dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk para ustadzah atau pengelola Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin agar lebih memahami lagi kemampuan menghafal santri dan berusaha meningkatkan motivasi menghafal santri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, pada penelitian ini terdapat dua definisi operasional yaitu efikasi diri dan motivasi.

1. Efikasi Diri

Efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dengan *self-efficacy* dalam teori kognitif sosial. Teori tersebut beranggapan bahwa individu ialah *human agency* yaitu agen yang mempunyai kemampuan proaktif dan memiliki *self-belief* sehingga individu dapat mengontrol pikiran, perasaan dan tindakannya, dikatakan bahwa “*apa yang dipikirkan, dipercaya dan dirasakan seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang melakukan tindakan*”.¹⁶ Teori efikasi diri membahas semua sub-proses baik pada tingkat individu maupun kolektif. Dalam teori sosio-kognitif efikasi diri menanamkan sistem keyakinan yang lebih luas dan dengan sistem ini dapat mengintegrasikan berbagai temuan dalam berbagai bidang fungsi. Teori efikasi diri memberikan pedoman eksplisit tentang cara mengembangkan dan meningkatkan efikasi manusia.¹⁷

2. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Motivasi dapat didefinisikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan pada individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dengan bentuk perwujudan dari interaksi terpadu antara kebutuhan dan situasi yang diamati serta berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu,

¹⁶ Lina Erlina, *Efikasi Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien*, 1 ed. (Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung, 2020): 56.

¹⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies*, 4 ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2002): 13.

dengan keberlangsungan pada suatu proses yang dinamis.¹⁸ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghafal ialah usaha meresapkan sesuatu ke dalam pikiran untuk selalu diingat.¹⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka motivasi menghafal ialah gerakan dari dalam diri individu untuk menghafalkan Al-Qur'an.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelaahan mengenai tema dengan tujuan menghindari plagiasi dan menyampaikan penjelasan mengenai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang memaparkan tema serupa yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mita Afriani, Suhendri, dan Venty menunjukkan kadar r hitung $>$ r tabel atau $0,789 > 0,176$ dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar pada siswi kelas IX SMP N 2 Kalimanah.²¹

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Faikha Mulya Sari dengan berlandaskan kadar uji korelasi dinyatakan, jika tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.²² Selanjutnya

¹⁸ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): 65

¹⁹ "Arti kata hafal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 6 September 2023, <https://kbbi.web.id/hafal>.

²⁰ Ulva Badi, "Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an di SMP Al-Fatimah Bojonegoro," *At-Tuhfah* 7, no. 1 (13 September 2018): 68–79, <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.117>.

²¹ Mita Afriani, "Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimanah," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 34.

²² Faikha Mulya Sari, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-Fatah," 2020, 22.

pada penelitian Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas dan Wahyu Widiatoro menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi.²³

Penelitian yang dilakukan Ida Bagus Purwa Arsyah Manuaba dan Luh Kade Pande Ary Susilawati diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada remaja awal dan tengah yang tinggal di panti asuhan Bali.²⁴ Terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prasetyawati diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Desa Sukamaju.²⁵

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang berisi dugaan kebenaran terhadap sesuatu.²⁶ Hipotesis juga berfungsi sebagai dasar bagi peneliti untuk kegiatan penelitian. Hipotesis yang baik dapat mencerminkan keadaan atau

²³ Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas, dan Fx Wahyu Widiatoro, "Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas X Yogyakarta," *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2018): 27.

²⁴ Ida Bagus Purwa Arsha Manuaba dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati, "Hubungan dukungan sosial dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada remaja awal dan tengah yang tinggal di panti asuhan di Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 01 (27 April 2019): 161, <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p16>.

²⁵ Dwi Prasetyawati, "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Desa Sukamaju" (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022): 67.

²⁶ Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal KIP* Vol.3 No.3 (2015): 685.

hubungan antar variabel yang sedang diteliti.²⁷ Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah:

1. Ha: Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.
2. H0: Tidak ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi menghafal Al-Qur'an pada mahasiswi yang berada di Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Husada Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yaitu meliputi pengertian, aspek, dan faktor yang mempengaruhi dari kedua variabel serta memuat kerangka pikir
3. Bab III Metodologi Penelitian, yaitu meliputi pendekatan dan jenis penelitian, identifikasi variabel penelitian, lokasi penelitian, populasi dan

²⁷ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, 1 ed. (Banjarmasin: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari, 2020): 56.

sampel, data dan sumber data, teknik pengambilan data, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil uji instrumen, hasil analisis data dan interpretasi, pembahasan, serta keterbatasan penelitian
5. Bab V Penutup, yaitu kesimpulan dan rekomendasi.